BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada pada jenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswa terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Hakim, 2020:52). Keterampilan berbahasa yang harus ada dan harus segera dikuasi oleh siswa sekolah dasar kelas rendah adalah keterampilan membaca, dikarenakan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi anak, karena dengan membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan akan tetapi dapat mengambil lebih dalam lagi, karena membaca merupakan efek dasar sesuatu perkembangan imajinasi, menurut Budiarti & Haryanto (Hanah & Mulyaningsih, 2022:2). Pentingnya membaca selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keterampilan membaca menjadi aspek penting mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan peserta didik yang mandiri, berkarakter serta cerdas.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, memcakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2020:9). Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Namun, banyak siswa terutama pada kelas II SD yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran lainnya. Pentingnya membaca di usia dini pada usia 8-9 tahun, anak-anak berada dalam tahap kritis perkembangan bahasa dan literasi. Di sinilah mereka mulai mengembangkan kemampuan membaca yang lebih kompleks. Keterampilan membaca yang baik di usia dini berkorelasi positif dengan keberhasilan akademik di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar membaca pada siswa kelas II SD.

Pembelajaran membaca kelas rendah disebut membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses awal bagi anak sekolah dasar, sehingga peserta didik memperoleh kemampuan serta teknik dalam menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa mampu membaca kata serta kalimat dengan lancar dan baik. Kelancaran serta ketepatan siswa pada membaca permulaan ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan serta kreativitas guru. Akan tetapi ada beberapa siswa yang belum fasih dalam membaca. Berbagai profil siswa dengan kesulitan membaca permulaan ini dilatarbelakangi dari berbagai kondisi eksternal

maupun internal, menurut Yani, Nisa, & Setiawan (Nuraini, Tanzimah, & Hera 2022:1541). Kesulitan membaca permulaan merupakan keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga kemampuan membaca yang dimiliki siswa rendah dari rata-rata kemampuan membaca yang telah ditetapkan, menurut Pratiwi & Ariawan (Nuraini, Tanzimah, & Hera 2022:1541). Siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang diberikan melalui buku pelajaran dan buku penunjang lainnya. Akibatnya kemampuan siswa dalam belajar juga lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses membaca permulaan antara lain : a). kesulitan dalam mengeja huruf, b). kesulitan membedakan huruf, c). kesulitan untuk membaca secara lancar, menurut Fadhillah & Novianti (Nuraini, Tanzimah, & Hera 2022:1541).

Kesulitan siswa membaca permulaan ditunjukkan dengan ada beberapa siswa yang lamban dalam membaca, siswa masih kesulitan dalam mengeja, siswa masih kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, kesulitan menyusun huruf menjadi suku kata dan menyusun suku kata menjadi kata, siswa masih kesulitan menyusun kata menjadi kalimat sederhana serta kesulitan siswa mengenal arti tanda baca. Kesulitan membaca permulaan siswa dikarenakan pada proses pembelajaran masih ada siswa yang belum bisa memahami materi yang diberikan guru dan masih ada siswa yang tidak menyimak materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Baroroh, Fardani, & Kironoratri, 2023), tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri Pati Kidul 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini adalah guru kelas II, serta 4 siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas II SDN Pati Kidul 01. Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu (1) kesulitan mengeja, (2) kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, (3) kesulitan memperhatikan tanda baca, (4) Kesalahan dalam penggantian huruf atau suku kata, (5) Kesalahan dalam mengidentifikasi kalimat yang terdapat gabungan huruf konsonan, dan gabungan huruf diftong, (6) Kesulitan dalam memahami sebuah isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru pada Kamis 23 Januari 2025 di Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang ditemukan 5 dari 27 siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca dan dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca didasari dari berbagai faktor diantaranya kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, kurang memahami tanda baca dan sulit memahami isi bacaan. Peneliti melaksanakan observasi siswa di kelas II dengan melaksanakan tes membaca kepada siswa di dalam kelas, siswa maju ke meja guru satu persatu untuk membaca kata yang membentuk sebuah kalimat, pada sebuah buku khusus yang sudah disediakan

oleh guru untuk membaca. Ketika aktivitas tersebut sedang berlangsung, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang belum lancar mengeja dan membaca, hal ini dapat dilihat ketika siswa tersebut mendapatkan giliran membaca, siswa tersebut terbata-bata membacakan sebuah kata terutama pada kata atau huruf mati, bahkan siswa tersebut dapat menghabiskan waktu lebih dari 2 menit, membaca sebuah kata yang kurang dari 6 huruf dan terdengar jelas masih mengeja huruf, dibuktikan dengan nilai membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut: Siswa berinisial DPEF dengan nilai 60, siswa berinisial FP dengan nilai 55, siswa berinisial MJAP dengan nilai 40, siswa berinisial NAA dengan nilai 64 dan siswa berinisial OSL dengan nilai 20.

Sejauh ini belum ada penelitian khusus yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang terkait faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis hambatan membaca permulaan pada kelas II, faktor-faktor penghambat membaca permulaan, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada hambatan membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan untuk mengatasi permasalahan analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hambatan membaca permulaan, faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin menelusuri lebih dalam lagi melalui penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

2. Pertanyaan Khusus

- a. Bagaimana hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
- b. Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
- c. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 diantaranya, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan di kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti serta memberikan gambaran pada peneliti, selanjutnya mengetahui faktor-

faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mempermudah upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan informasi mengenai berbagai faktor-faktor penghambat membaca permulaan di kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Bagi Siswa

Identifikasi faktor-faktor penghambat dalam belajar membaca permulaan diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menguasai keterampilan membaca permulaan. Hal ini juga diharapkan dapat mempermudah upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 serta memberikan motivasi tentang pentingnya keterampilan membaca permulaan.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media yang mampu mempermudah siswa dalam belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur masalah dalam penelitian ini. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu digunakan batasan-batasan tentang penjelasan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merujuk pada tahap awal dalam pembelajaran membaca yang difokuskan pada pengenalan simbol-simbol bahasa, terutama huruf dan kata, serta penghubungannya dengan bunyi yang sesuai. Proses ini sangat penting untuk membangun fondasi membaca yang kuat, dengan penekanan pada teknik pengucapan yang benar serta pemahaman terhadap makna tulisan, yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca lebih lanjut di masa depan.

2. Faktor-Faktor Penghambat Membaca

Faktor-faktor penghambat membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis, penyebab seorang siswa mengalami kendala dalam membaca. Faktor tersebut dapat berasal dari siswa itu sendiri, proses pembelajaran, maupu sarana dan prasarana.

3. Upaya Guru

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu melakukan diagnosis, menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, bekerja sama dengan orang tua siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menerapkan metode pembelajaran, memberikan jam tambahan dan menyediakan bahan bacaan.